

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan kota yang mengalami peningkatan besar pada jumlah penduduk, Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung mencapai 1.184.949 jiwa dengan luas wilayah 197,2 km² dan kepadatan penduduk mencapai 6.008/km (BPS,2022). Pertambahan jumlah penduduk secara langsung juga dapat mengakibatkan pertambahan volume lalu lintas di jalan. Dilihat dari kondisi lalu lintas di Kota Bandar Lampung, kendaraan sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang menjadi pilihan utama dalam berkendara, tercatat pada tahun 2021 jumlah kendaraan sepeda motor di Kota Bandar Lampung mencapai 765.863 sepeda motor, diperkirakan jumlah kendaraan sepeda motor akan terus meningkat pada setiap tahunnya.

Dampak dari peningkatan jumlah volume kendaraan hampir di setiap ruas jalan salah satunya pada Kota Bandar Lampung telah meningkatkan masalah kemacetan yang terjadi pada persimpangan, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya volume kendaraan maka banyak terjadi penumpukan antrian kendaraan termasuk sepeda motor pada simpang bersinyal. faktor penyebabnya adalah banyak pengguna kendaraan sepeda motor yang melakukan pelanggaran terhadap garis henti, menutup pergerakan belok kiri, dan menutup area penyebrangan (*zebra cross*) yang mengakibatkan terjadinya kemacetan dan dapat mempengaruhi kinerja persimpangan bersinyal.

Untuk mengatasi penurunan kinerja pada simpang bersinyal, Pemerintah Kota Bandar Lampung membuat sarana jalan raya berupa ruang henti khusus (RHK) untuk kendaraan sepeda motor. Ruang henti khusus (RHK) sepeda motor merupakan tempat di mana ruang tunggu kendaraan sepeda motor

dipisahkan dari kendaraan roda empat di persimpangan, sehingga arus kendaraan lebih tertib dan rapi selama fase hijau. Dengan adanya RHK pada simpang bersinyal, diharapkan dapat meminimalisir konflik lalu lintas dan mengantisipasi kemacetan dengan memprioritaskan kendaraan sepeda motor di lajur depan pemberhentian lampu lalu lintas dikarenakan dapat melaju dengan waktu yang singkat di banding dengan kendaraan roda empat sehingga penumpukkan kendaraan akan lebih cepat terurai. Menurut Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Tahun 2012, diketahui bahwa RHK telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat nilai keterisian RHK sebesar >80%.

Di beberapa simpang bersinyal yang telah terdapat Ruang Henti Khusus (RHK) Daerah di Bandar Lampung sendiri masih banyak terdapat penumpukan kendaraan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu efektivitas Ruang Henti Khusus (RHK) yang tidak sesuai dengan volume kendaraan saat ini. Maka diperlukan kembali “Tinjauan Kelayakan Ruang Henti Khusus (RHK) Simpang Bersinyal (Studi Kasus: Simpang Bersinyal Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung)” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ruang Henti Khusus (RHK) terhadap kinerja simpang, dengan melakukan identifikasi permasalahan pada penelitian ini meliputi arus lalu lintas, derajat kejenuhan, dan nilai keterisian Ruang Henti Khusus (RHK).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pelayanan pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung, sesuai dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2014), tentang Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia.
2. Bagaimana tingkat keberhasilan ruang henti khusus (RHK) pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung, sesuai dengan Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) Sepeda Motor Pada Simpang Bersinyal di Kawasan Perkotaan.

3. Bagaimana tingkat keterisian ruang henti khusus (RHK) ditinjau dari arus lalu lintas sepeda motor pada setiap simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung.
4. Bagaimana kesesuaian ruang henti khusus pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung terhadap surat edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 52/SE/M/2015 tentang Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) Sepeda Motor Pada Simpang Bersinyal Kawasan Perkotaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pelayanan pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung, sesuai dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2014), tentang Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan ruang henti khusus (RHK) pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung, sesuai dengan Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) Sepeda Motor Pada Simpang Bersinyal di Kawasan Perkotaan.
3. Mengetahui tingkat keterisian ruang henti khusus (RHK) ditinjau dari arus lalu lintas sepeda motor pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung.
4. Mengetahui kesesuaian ruang henti khusus pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung terhadap surat edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 52/SE/M/2015 tentang Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) Sepeda Motor Pada Simpang Bersinyal Kawasan Perkotaan.

1.4 Batasan Masalah

Pembahasan masalah pada penelitian ini dibatasi oleh batas-batas berikut:

1. Pemilihan lokasi penelitian di simpang bersinyal Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung, pada pendekatan, yaitu:

- a. Pendekat Jalan Diponegoro dari Tanjung Karang – Teluk Betung.
 - b. Pendekat Jalan Diponegoro dari Teluk Betung – Tanjung Karang.
 - c. Pendekat Jalan Dokter Susilo dari Pahoman – Tanjung Karang.
2. Kendaraan yang diamati yaitu kendaraan berat (KB), kendaraan ringan (KR), kendaraan sepeda motor (SM), dan kendaraan tak bermotor (KTB) untuk kinerja simpang.
 3. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu. Pada masing-masing hari tersebut dilakukan pelaksanaan survei tiga kali sehari pada pukul 07.00–08.00 WIB, 12.00–13.00 WIB, 17.00–18.00 WIB untuk mewakili waktu pada pagi, siang dan sore hari.
 4. Variabel penelitian antara lain:
 - a. Tingkat pelayanan meliputi: geometrik simpang, arus lalu lintas, dan derajat kejenuhan.
 - b. Ruang henti khusus (RHK) meliputi: geometrik RHK, kapasitas RHK, keterisian RHK, dan pelanggaran RHK.
 5. Perhitungan kinerja simpang bersinyal digunakan Kementeterian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (2014), tentang Kapasitas Simpang APILL.
 6. Jenis pelanggaran ruang henti khusus (RHK) yang dihitung adalah kendaraan yang melakukan pelanggaran terhadap marka area ruang henti khusus (RHK) yang ada.
 7. Kesesuaian ruang henti khusus (RHK) yang ditinjau meliputi persyaratan geometrik persimpangan, persyaratan kondisi lalu lintas, perancangan marka dan perancangan rambu petunjuk ruang henti khusus (RHK).
 8. Kesesuaian ruang henti khusus (RHK) digunakan surat edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 52/SE/M/2015 tentang Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) Sepeda Motor Pada Simpang Bersinyal Kawasan Perkotaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan berlalu lintas khususnya pada simpang bersinyal di Taman Kota Lungsir, Kota Bandar Lampung.
2. Memberikan informasi alternatif untuk mengatasi masalah lalu lintas di Kota Bandar Lampung, khususnya pada simpang bersinyal Taman Kota Lungsir.
3. Memberikan usulan sebagai bahan dasar pertimbangan bagi Pemerintahan Daerah Kota Bandar Lampung khususnya instansi yang terkait yaitu agar kinerja simpang menjadi lebih baik.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan adalah :

1. Identifikasi Masalah
Tahap ini melakukan identifikasi terhadap masalah apa saja yang akan dibahas pada penelitian ini.
2. Pengumpulan data
Tahap pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data atau informasi yang sudah tersusun dari instansi terkait atau yang berwenang, data ini bersumber dari buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber yang terkait terhadap penelitian.
3. Analisis data
Pada tahap ini dilakukan analisis data terhadap permasalahan yang akan dibahas, dengan cara melakukan perhitungan terhadap data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh.
4. Hasil dan pembahasan
Tahap ini membahas tentang hasil dari analisis data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan saran.

1.7 Sistematika Penulisan

Sub bab ini memaparkan sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam penyusunan penelitian ini, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan tinjauan pustaka dengan uraian konsep-konsep yang akan diteliti, dan mencakup eumus-rumus yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang akan dilakukan dalam penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, sistematis penelitian, jenis data yang akan diteliti, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan kegiatan penelitian, analisis perhitungan dari data-data yang telah diperoleh, dan hasil dari analisis yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan terhadap persoalan yang ditanyakan di dalam pendahuluan. Saran terhadap persoalan yang diamati dan diteliti dapat berupa alternatif yang diusulkan kepada pihak-pihak terkait